

**SOSIALISASI DAN EDUKASI BAHAYA DEMAM BERDARAH DENGUE MELALUI
PODCAST DI MEDIA SOSIAL****Achmad Mufid^{1*}, Lalu Sulaiman², Sastrawan³**¹⁻³Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu, Indonesia

Email Korespodensi: achmadmufid11@gmail.com

Disubmit: 21 Februari 2022

Diterima: 17 Maret 2022
DOI:

Diterbitkan: 03 April 2022

ABSTRAK

Demam berdarah dengue merupakan salah satu penyakit menular yang sangat berbahaya. Penyakit ini disebabkan oleh virus dengue yang dibawa nyamuk *Aedes aegypti*. Kesalahan penanganan terhadap infeksi yang disebabkan oleh virus dengue dapat berakibat fatal bahkan dapat menyebabkan kematian. Jumlah kasus infeksi demam berdarah dengue dalam beberapa dekade terus meningkat. Orang yang tinggal di daerah tropis dan subtropics beresiko tinggi untuk terinfeksi. Masyarakat diharapkan terus waspada terhadap munculnya wabah demam berdarah dengue. Ketidaktahuan masyarakat dalam penanganan dan pencegahan infeksi demam berdarah dapat berujung pada komplikasi. Berdasarkan permasalahan tersebut perlu dilakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat tentang demam berdarah dengue. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat yang berada di lingkungan kerja RSUD Dr R Soedjono Selong. Mitra yang terlibat dalam kegiatan adalah Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu dan tim dokter spesialis penyakit dalam dari RSUD Dr R Soedjono Selong. Kegiatan sosialisasi dan edukasi diberi tema “Ngobrol Pintar Tentang Kesehatan: Waspada Demam Berdarah Dengue”. Sosialisasi dan edukasi dilakukan dengan membuat podcast yang dapat disaksikan secara live streaming melalui channel YouTube dan Instagram. Melalui kegiatan ini diharapkan pengetahuan masyarakat terkait dengan demam berdarah dengue, cara pencegahan, dan cara penanganan jika terjadi infeksi dapat meningkat, sehingga kasus komplikasi atau kematian akibat infeksi demam berdarah dengue di lingkungan kerja RSUD Dr. R Soedjono Selong dapat menurun.

Kata kunci: *sosialisasi, edukasi, demam berdarah dengue***ABSTRACT**

Dengue hemorrhagic fever is a very dangerous infectious disease. This disease is caused by the dengue virus which is carried by the Aedes aegypti mosquito. Mishandling of infections caused by the dengue virus can be fatal and even lead to death. The number of cases of dengue hemorrhagic fever infection in several decades continues to increase. People living in tropical and subtropical areas are at high risk for infection. The public is expected to continue to be vigilant against the emergence of an outbreak of dengue hemorrhagic fever. Public ignorance in the handling and prevention of dengue fever infection can lead to complications. Based on these problems, it is necessary to socialize and educate the public about dengue hemorrhagic fever. The target of this activity is the

people who are in the working environment of RSUD Dr. R Soedjono Selong. Partners involved in the activity were the University of Qamarul Huda Badaruddin Bagu and a team of internal medicine specialists from RSUD Dr. R Soedjono Selong. The socialization and education activities were themed "Smart Chat About Health: Beware of Dengue Fever". Socialization and education are carried out by creating podcasts that can be watched live streaming through YouTube and Instagram channels. Through this activity, it is hoped that public knowledge related to dengue hemorrhagic fever, prevention, and handling in case of infection can increase, so that cases of complications or deaths due to dengue hemorrhagic fever infection in the work environment of RSUD Dr. R Soedjono Selong can decrease.

Keywords : socialization, education, dengue hemorrhagic fever

1. PENDAHULUAN

Jumlah kasus infeksi demam berdarah mencapai jutaan tiap tahunnya di seluruh dunia. Daerah yang beresiko terkena serangan demam berdarah adalah daerah tropis dan subtropis, salah satunya adalah Indonesia (Karyanti & Hadinegoro, 2016). Pada umumnya demam berdarah menyerang pada saat musim penghujan (Iriani, 2016). Demam berdarah dengue merupakan salah satu penyakit yang disebabkan oleh virus dengue (Sukohar, 2014). Penyakit ini tergolong ke dalam penyakit yang menular yang sangat berbahaya (Candra, 2010). Tingkat penularannya cukup cepat karena di bawa oleh nyamuk *Aedes Aegypti* (Kusuma & Sukendra, 2016). Gejala awal akibat infeksi demam berdarah dengue adalah demam, mual dan nyeri pada persendian dan otot. Kesalahan dalam penanganan demam berdarah dengue dapat mengakibatkan sindrom syok dengue yang beresiko terjadinya pendarahan. Komplikasi lebih lanjut akibat infeksi dapat menyebabkan kematian jika tidak mendapatkan perawatan yang baik.

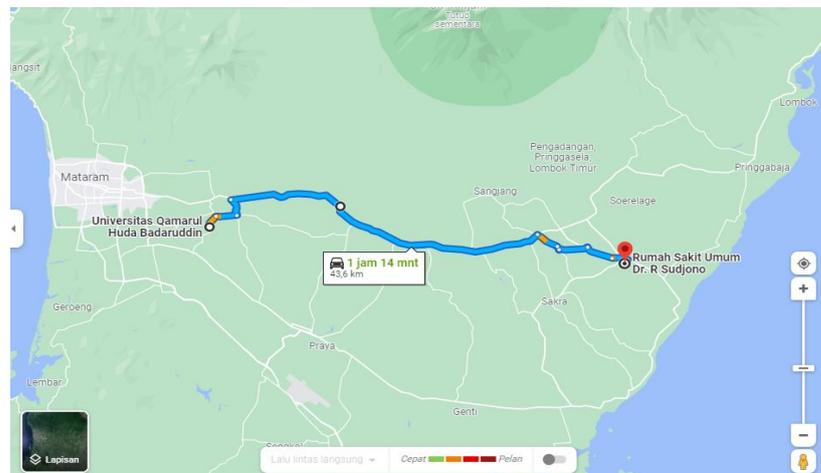
Demam berdarah dengue tidak hanya menyerang anak-anak, tetapi juga orang dewasa. Gejala awal yang muncul setelah seseorang terkena gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* adalah sakit kepala, demam tinggi, bagian belakang mata sakit, terjadi pembengkakan kelenjar getah bening, mual, nyeri otot dan tulang serta ruam kulit (Palgunadi et al., 2011). Pada umumnya gejala tersebut akan muncul dalam kurun waktu 4-10 hari pasca terinfeksi. Gejala awal dalam waktu satu minggu dapat membaik, namun demikian tidak jarang gejala tersebut semakin berkembang dan berujung pada kematian. Kematian dapat terjadi jika terjadi syndrome syok dengue. Kecepatan dan ketepatan dalam memberikan penanganan terhadap pasien yang terinfeksi demam berdarah sangat menentukan dalam proses penyembuhan. Seringkali kasus kematian dalam infeksi demam berdarah dengue akibat telat dalam melakukan penanganan (Ristanto et al., 2015).

Rendahnya pengetahuan masyarakat dalam melakukan penanganan terhadap infeksi demam berdarah menjadi salah satu faktor yang meningkatkan terjadinya komplikasi pasca terinfeksi (Prasetyani & Dewi, 2015). Terlebih lagi bagi seseorang yang pernah terinfeksi demam berdarah akan beresiko lebih tinggi untuk terinfeksi kembali. Infeksi demam berdarah yang sudah parah tidak dapat sembuh dengan sendirinya, tetapi harus mendapatkan penanganan medis (Hartoyo, 2016). Komplikasi yang muncul dapat berupa hipotensi, terjadi kesulitan pernapasan, melemahnya denyut nadi, keluar keringat dingin, dan pupil mata yang melebar. Komplikasi

tersebut dapat memicu terjadinya kegagalan pada fungsi organ manusia yang dapat berujung pada kematian. Oleh karena itu edukasi dan sosialisai kepada masyarakat penting dilakukan, terutama dalam menangani pasien ketika terjadi infeksi. Selain itu dengan adanya edukasi dan sosialisasi masyarakat dapat lebih bijak dalam melakukan pencegahan, karena pada dasarnya mencegah lebih baik dari pada mengobati (Sukesi et al., 2018). Dibutuhkan upaya kolektif dari masyarakat untuk bersama-sama dalam melakukan pencegahan demam berdarah dengue.

2. MASALAH

Permasalahan yang dialami oleh masyarakat di wilayah kerja RSUD Dr R Soedjono Selong adalah masih rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap informasi yang berkaitan demam berdarah dengue. Hal ini dapat terlihat dari tingginya kasus demam berdarah yang terjadi di lingkungan kerja RSUD Dr R Soedjono Selong. Berdasarkan permasalahan tersebut perlu dilakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait dengan apa dan bagaimana serta gaya hidup yang tepat dalam mencegah penyebaran demam berdarah dengue (Ratnadewi et al., 2019). Rumusan pertanyaan pada kegiatan ini adalah apakah kegiatan sosialisasi dan edukasi yang didesain dalam bentuk podcast pada channel YouTube dan Instagram cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap demam berdarah dengue? Adapun lokasi kegiatan dapat dilihat pada peta berikut ini:



Gambar 1. Lokasi kegiatan

Berdasarkan gambar 1 lokasi kegiatan berjarak 43,6 Km dari Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu. Lokasi kegiatan di Jl. Prof. M Yamin SH No.55, Selong, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, dengan kode pos 83611. Lokasi kegiatan dapat ditempuh sekitar 1 jam 14 menit dari Universitas Qamarul Huda Badaruddin.

3. METODE

a. Metode kegiatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sosialisasi. Sosialisasi dilakukan dengan menggunakan Podcast. Tujuannya adalah memberikan edukasi kepada masyarakat terkait dengan

apa dan bagaimana demam berdarah dengue. Podcast tersebut diberi tema “Ngopi Sehat (Ngobrol Pintar Tentang Kesehatan) Waspada Demam Berdarah Dengue” Podcast dipilih karena memiliki banyak kelebihan, salah satunya peserta kegiatan dapat mengakses kapan saja dan dapat memutar ulang informasi yang telah disampaikan pemateri. Selain itu suasana sosialisasi lebih santai tetapi efektif dalam memberikan edukasi kepada masyarakat. Terlebih lagi dalam suasana pandemi kegiatan sosialisasi atau edukasi melalui media sosial menjadi solusi yang tepat untuk mencegah terjadinya kerumunan yang berpotensi menimbulkan penularan virus Covid-19. Podcast disajikan secara live streaming melalui channel YouTube dan Instagram RSUD Dr R Soedjono Selong.

b. Peserta kegiatan

Sasaran kegiatan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat yang berada di wilayah kerja RSUD Dr R Soedjono Selong Kabupaten Lombok Timur. Masyarakat di kawasan ini menjadi sasaran kegiatan karena masih banyaknya kasus infeksi demam berdarah dengue yang terjadi. Selain masyarakat di lingkungan kerja RSUD Dr R Soedjono kegiatan juga dapat diakses oleh masyarakat umum yang membutuhkan informasi, oleh karena itu sosialisai disajikan melalui media sosial agar dapat diakses oleh masyarakat secara luas.

c. Mitra yang terlibat

Mitra yang terlibat dalam acara pengabdian masyarakat dengan tema “Ngopi Sehat (Ngobrol Pintar Tentang Kesehatan) Waspada Demam Berdarah Dengue” adalah tim pengabdian masyarakat dari Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu dengan tim dokter spesialis penyakit dalam dari RSUD Dr R Soedjono Selong.

d. Langkah-langkah pelaksanaan PKM

Kegiatan “Ngopi Sehat (Ngobrol Pintar Tentang Kesehatan) Waspada Demam Berdarah Dengue” diawali dari tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan berkaitan dengan hal-hal yang harus dipersiapkan sebelum melakukan kegiatan antara lain koordinasi dengan mitra, mengurus perizinan, penyusunan materi dan pembuatan poster, penyebaran poster dan persiapan teknis lainnya yang berhubungan dengan kegiatan. Penyebaran informasi kegiatan memanfaatkan media sosial resmi yang dimiliki oleh Universitas Qamarul Huda Badaruddin dan media sosial yang dimiliki oleh RSUD Dr R Soedjono Selong. Tahapan pelaksanaan dalam kegiatan PKM ini adalah ngobrol pintar tentang kesehatan yang berkaitan dengan demam berdarah dengue. Dalam kegiatan ngobrol pintar ini dipandu oleh seorang Host yang bertugas untuk memandu jalannya diskusi, sedangkan narasumber utama dalam kegiatan ngobrol pintar ini adalah dokter spesialis penyakit dalam dari RSUD Dr R Soedjono Selong. Tahapan terakhir dalam kegiatan PKM ini adalah evaluasi kegiatan. Melalui kegiatan evaluasi tersebut tim PKM dapat melakukan perbaikan untuk kegiatan PKM selanjutnya.

4. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Edukasi dan sosialisasi dengan tema “Ngopi Sehat (Ngobrol Pintar Tentang Kesehatan) Waspada Demam Berdarah Dengue” diawali dengan penyebaran poster kegiatan. Tujuannya adalah agar masyarakat dapat mengetahui informasi tentang kegiatan yang dilaksanakan. Melalui

penyebaran poster ini diharapkan semakin banyak masyarakat yang mengikuti kegiatan sehingga tujuan dari kegiatan untuk mengedukasi masyarakat dapat tercapai. Setelah poster tersebar dengan luas maka tahapan selanjutnya adalah tahapan inti yaitu podcast tentang apa dan bagaimana demam berdarah dengue. Podcast dapat disaksikan secara live streaming melalui channel YouTube dan Instagram. Channel YouTube dapat diakses melalui link: https://www.youtube.com/watch?v=dhVsMQdx_HY. Pengguna Instagram dapat mengikuti melalui instagram @rsudrsoedjonoselong yang dapat diakses melalui link: https://www.instagram.com/tv/CXzzjo6gfeq/?utm_medium=share_sheet Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Poster Kegiatan Ngopi Sehat



Gambar 3. Tampilan kegiatan melalui cahannel YouTube

Kegiatan sosialisasi dan edukasi dilaksanakan pada hari Kamis pada tanggal 23 Desember 2021 seperti yang tercantum pada poster pada gambar 1. Narasumber utama dalam kegiatan sosialisasi tersebut adalah dr. Jimmi Lihartanadi, Sp.PD., dokter spesialis penyakit dalam RSUD Dr. R. Soedjono, Selong. Moderator yang memandu jalannya kegiatan adalah

Achmad Mufid, SKM., kepala instalasi PKRS RSUD Dr. R Soedjono Selong. Tampilan kegiatan di channel YouTube dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 4. Podcast secara live di Instagram



Gambar 5. Podcast secara live di Channel YouTube

Gambar 4 merupakan tampilan podcast sosialisasi dan edukasi jika dilihat dari akun Instagram, sedangkan gambar 5 merupakan tampilan podcast dari channel YouTube. Jumlah views yang mengikuti kegiatan tersebut cukup banyak yaitu mencapai 238 views. Hal ini menunjukkan bahwa antusiasme masyarakat dalam mengikuti sosialisasi dan edukasi melalui podcast yang ditayangkan di media sosial Instagram cukup tinggi. Masyarakat yang memilih mengikuti sosialisasi melalui channel YouTube juga cukup banyak. Setidaknya ada 99 orang yang menonton podcast ngobrol pintar tentang kesehatan melalui channel YouTube.

b. Pembahasan

Dokter spesialis penyakit dalam RSUD Dr. R. Soedjono Selong selaku narasumber utama dalam acara “Ngopi Sehat” memulai kegiatan edukasinya dengan menjawab satu persatu pertanyaan yang diberikan oleh moderator. Pertanyaan tersebut antara lain sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar pertanyaan dalam acara ngopi sehat

No	Pertanyaan
1	Apa itu demam berdarah dengue (DBD)? Seberapa umum kondisi ini?
2	Apa saja tanda-tanda dan gejala demam berdarah?
3	Gejala apa yang paling berat dan paling sering muncul pada kasus demam berdarah ?

- 4 Sebagai masyarakat awam, kapan kita perlu periksa ke dokter apabila kita mengeluh demam ?
 - 5 Apa penyebab demam berdarah dengue?
 - 6 Komplikasi apa yang bisa terjadi dari penyakit ini?
 - 7 Bagaimana dokter mendiagnosis penyakit ini?
 - 8 Bagaimana cara mengobati demam berdarah?
 - 9 Apa saja perubahan gaya hidup untuk mencegah penyakit demam berdarah?
-

Narasumber menjelaskan bahwa demam berdarah dengue merupakan penyakit akut dengan manifestasi klinis perdarahan yang dapat berujung pada kematian. Penyakit ini sering dijumpai pada saat perubahan musim, oleh karena itu masyarakat harus tetap waspada dengan menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Penularan demam berdarah dengue relatif cepat karena disebarkan oleh nyamuk *Aedes Aegypti*. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memutus daur hidup larva nyamuk *Aedes Aegypti* (Fuadzy et al., 2015). Umumnya gejala awal yang ditimbulkan infeksi demam berdarah dengue adalah demam, sakit kepala, mual dan nyeri pada persendian. Gejala berat dapat mengarah kepada komplikasi dan dapat mengakibatkan kematian. Sebagai masyarakat awam jika mengalami demam hendaknya segera berkonsultasi ke dokter. Hal ini bertujuan untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan terjadi.

Menurut hasil sebuah penelitian salah satu faktor yang berhubungan dengan kejadian kematian akibat demam berdarah dengue adalah keterlambatan pengobatan (Hikmah & Kasmini H, 2015). Selain itu umur penderita, pendapatan, akses pelayanan kesehatan, riwayat penyakit penyerta dan derajat beratnya penyakit merupakan beberapa faktor yang berhubungan dengan kejadian kematian pada penderita demam berdarah dengue. Agar dapat melakukan diagnose secara tepat perlu dilakukan uji laboratorium. Ketepatan dan kecepatan dalam melakukan diagnose dapat mencegah kematian pada pasien demam berdarah (Ahyuna & Aryasa, 2018). Pengobatan demam berdarah dengue harus menggunakan bantuan medis. Pasien dapat dibantu dengan memberikan tambahan jus jambu biji merah. Berdasarkan hasil penelitian jus jambu biji merah dapat meningkatkan trombosit, menghambat replikasi dari virus dengue, dan meningkatkan daya tahan tubuh (Widhawati & Solehah, 2018). Gaya hidup yang dibutuhkan untuk mencegah terjadinya demam berdarah dengue adalah menerapkan budaya hidup bersih (Aristawati et al., 2019). Daerah kumuh yang banyak genangan air beresiko menjadi tempat berkembang biak nyamuk *Aedes Aegypti* (Saraswati & Wulan, 2021). Menjaga kebersihan dan pemakaian abate sangat penting untuk mengendalikan pertumbuhan jentik nyamuk (Yosvara & Atzmardina, 2020). Oleh karena itu masyarakat diharapkan selalu menjaga kebersihan lingkungan dan memiliki gaya hidup sehat agar terhindar dari serangan demam berdarah dengue.

5. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dan edukasi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap bahaya, cara penanganan dan pencegahan demam berdarah dengue pada masyarakat di wilayah kerja RSUD Dr R Soedjono Selong. Kegiatan sosialisasi dan edukasi yang didesain dalam bentuk podcast pada channel YouTube dan Instagram cukup efektif dalam

meningkatkan pengetahuan masyarakat. Masyarakat lebih antusias mengikuti kegiatan sosialisasi melalui media sosial karena lebih fleksibel dari segi ruang dan waktu. Kegiatan sosialisasi semacam ini hendaknya rutin dilakukan untuk memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ahyuna, & Aryasa, K. (2018). Sistem Pakar Diagnosa Dan Tatalaksana Penyakit Demam Berdarah Dengue Menggunakan Jaringan Saraf Tiruan Backpropagation. *E-Jurnal JUSITI*, 6(1), 1-11.
- Aristawati, A. R., Satrianti, D., & Hariandja, N. (2019). Gaya Hidup Bersih & Antisipasi Demam Berdarah (DBD). *Jurnal Abdikarya: Jurnal Karya Pengabdian Dosen Dan Mahasiswa*, 3(1).
- Candra, A. (2010). Demam Berdarah Dengue: Epidemiologi, Patogenesis, dan Faktor Risiko Penularan. *ASPIRATOR-Journal of Vector-Borne Disease Studies*, 2(2).
- Fuadzy, H., Hodijah, D. N., Jajang, A., & Widawati, M. (2015). Kerentanan Larva Aedes Aegypti Terhadap Temefos Di Tiga Kelurahan Endemis Demam Berdarah Dengue Kota Sukabumi. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 43(1), 41-46. <https://doi.org/10.22435/bpk.v43i1.3967.41-46>
- Hartoyo, E. (2016). Spektrum klinis demam berdarah dengue pada anak. *Sari Pediatri*, 10(3), 145-150.
- Hikmah, M., & Kasmini H, O. W. (2015). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kematian Akibat Demam Berdarah Dengue. *Unnes Journal of Public Health*, 4(4). <https://doi.org/10.15294/ujph.v4i4.9693>
- Iriani, Y. (2016). Hubungan antara curah hujan dan peningkatan kasus demam berdarah dengue anak di Kota Palembang. *Sari Pediatri*, 13(6), 378-383.
- Karyanti, M. R., & Hadinegoro, S. R. (2016). Perubahan Epidemiologi Demam Berdarah Dengue Di Indonesia. *Sari Pediatri*, 10(6), 424. <https://doi.org/10.14238/sp10.6.2009.424-32>
- Kusuma, A. P., & Sukendra, D. M. (2016). Analisis Spasial Kejadian Demam Berdarah Dengue Berdasarkan Kepadatan Penduduk. *Unnes Journal of Public Health*, 5(1), 48. <https://doi.org/10.15294/ujph.v5i1.9703>
- Palgunadi, Uda, B., & Rahayu, A. (2011). *Aedes aegypti sebagai vektor penyakit demam berdarah dengue*. Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
- Prasetyani, & Dewi, R. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian demam berdarah dengue. *Jurnal Majority*, 4(7), 61-66.
- Ratnadewi, Christine, Manurung, Wargasetia, & Dani. (2019). Pelatihan Pencegahan dan Penanggulangan Demam Berdarah Dengue. *Celebes Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 36-44.
- Ristanto, Faldy, Kaunang, W. P., & Pandelaki, A. J. (2015). Pemetaan kasus demam berdarah dengue di Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Kedokteran Komunitas Dan Tropik*, 3(2).
- Saraswati, I., & Wulan, S. (2021). Penyuluhan kesehatan tentang penyakit demam berdarah. *JOURNAL OF Public Health Concerns*, 1(2), 97-110.
- Sukei, T. Y., Supriyati, S., & Satoto, T. T. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengendalian Demam Berdarah Dengue (Literature Review). *Jurnal Vektor Penyakit*, 12(2), 67-76.

- Sukohar, A. (2014). Demam Berdarah Dengue. *Jurnal Medula*, 2(02).
- Widhawati, R., & Solehah, M. (2018). Pengaruh Jambu Biji Terhadap Kenaikan Trombosit Pasien Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Ruang Ayana Rumah Sakit Permata Ibu Kunciran Tangerang. *Jurnal Kesehatan*, 7(1), 75-84. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v7i1.173>
- Yosvara, J., & Atzmardina, Z. (2020). Gambaran pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pencegahan penyakit demam berdarah pada masyarakat Cikole tahun 2019. *Tarumanagara Medical Journal*, 2(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24912/tmj.v2i2.7843>